



Tumpukan Sampah Menggunung

DLHK DIY Tunggu Permintaan Pengangkutan Khusus dari Pemkot Yogya

YOGYA, TRIBUN - Memasuki musim hujan, tumpukan sampah yang tidak terangkut memenuhi sejumlah depo di wilayah Kota Yogyakarta. Tumpukan limbah ini menimbulkan bau tak sedap dan pemandangan kumuh.

Dari pantauan *Tribun Jogja*, Rabu (31/1) siang, setidaknya ada dua depo yang tak lagi dapat menampung sampah. Yakni, depo yang terletak di sisi barat Stadion Mandala Krida dan di sisi timur SPBU Coko Pertamina, Jalan Lempuyanan.

Bahkan, saking banyaknya tumpukan sampah di depo sisi barat Stadion Mandala membuat gerbang harus ditutup, agar tak lagi ada warga yang membuang sampahnya di sana. Tinggi tumpukan sampah yang nyaris menyentuh langit-langit depo sekitar 2-3 meter, praktis membuat aroma tak sedap tercium saat melintas.

Sementara pantauan di depo sisi timur SPBU Coko Pertamina Lempuyanan, tumpukan sampah tingginya mencapai sekitar 2 meter. Agar tak lagi ada warga yang membuang sampah di sana, dipasang terpal berwarna silver.

Asisten Sekda Bidang Perekonomian dan Pembangunan Tri Saktiyana, angkat bicara terkait hal tersebut. "Teritu kalau kemarin-kemarin kan nggak hujan, sehingga sampah itu ringkes. Sekarang hujan itu sering intensitasnya, sehingga akan tambah tonase (sampahnya). Dari sisi beral itu kan ketika ketambahan air, bertambah beratnya. Padahal (jumlah) sampahnya sama," terang Tri Saktiyana ditemui di Kompleks Kepatihan, Rabu (31/1).

Pihaknya menegaskan, jumlah sampah yang masuk ke TPA Pyunggan tetap dikendalikan. "Kuota sampah Kota Yogya sebesar 140 ton itu kita kendalikan betul supaya daya tampungnya bisa tetap

terjaga untuk desentralisasi, nanti setelah April," imbuhnya.

Dia menambahkan, persiapan desentralisasi pengelolaan sampah saat ini terus berjalan. Sekadar informasi, untuk Sleman sudah mulai berjalan dengan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Tamarmartani Kalasan yang dibangun dengan konsep tidak ada limbah dan mengolah limbah menjadi bahan bakar.

Sementara Bantul, pada tahun anggaran 2024 pemerintah kabupaten berencana membangun TPST di daerah Dingkikan, Desa Argodadi, Kapanewon Sedayu dan daerah Modalan di Kapanewon Banguntapan, serta meningkatkan sarana pengolahan sampah di wilayah Niten.

"Untuk penanganan sampah di Kota Yogya, ketika ada pembatasan dari TPA Pyunggan tentu di tingkat timbunan sementara ini yang harus kita jaga, baik di rumah tangga, hotel-hotel dengan pemilahan dan pengurangan. Kemudian untuk bank sampah perlu lebih aktif lagi di samping mengencarkan gerakan Mhsah Dijo, apalagi di musim hujan seperti saat ini tonase sampahnya langsung berlipat," ujarnya.

Tak berubah

Sementara itu, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kusno Wibowo, mengatakan, target diterapkannya kebijakan desentralisasi pengelolaan sampah tak berubah, yakni mulai April 2024 mendatang.

"Artinya kita seperti rencana semula yang pernah kami sampaikan bahwa TPA (Pyunggan) penuh di bulan April, setelah itu desentralisasi ke kabupaten/kota," ujar Kusno.

Terkait depo-depo di Kota Yogya yang menggunung dan tidak lagi mampu menampung sampah, Kusno mengatakan bahwa ada kebijakan

BAU TAK SEDAP

- Tumpukan sampah memenuhi sejumlah depo di wilayah Kota Yogyakarta.
- Tumpukan limbah ini menimbulkan bau tak sedap dan pemandangan kumuh.
- DLHK DIY akan mengangkut sampah jika ada permintaan khusus dari kabupaten/kota.
- Target penerapan desentralisasi pengelolaan sampah April 2024.

an khusus apabila ada permintaan dari kabupaten/kota untuk mengangkut sampah-sampah tersebut.

Terkait kondisi beberapa hari terakhir khususnya di depo-depo di wilayah Kota Yogya yang ada luapan sampah, dari kami ada kebijakan khusus apabila ada permintaan dari kabupaten/ kota untuk pengangkutan-pengangkutan yang khusus. Tapi memang harus ada permintaan, dari hasil evaluasi kabupaten/ kota," terangnya.

"Jadi itu di luar kuota yang sudah kita tetapkan. Nah kuotanya masih 370 ton per harinya untuk Sleman, Kota Yogya dan Bantul," lanjutnya.

Kusno tak menampik, apabila ada permintaan pengangkutan sampah secara khusus tentu saja akan menambah kuota sampah yang harus dikelola. "Kuota untuk Kota Yogya tetap di angka 140 ton, namun memang kita alokasikan khusus di luar kuota yang sudah kami tetapkan. Tidak bisa kami sampaikan (terkait kuota khusus) nanti sesuai dengan kemampuan kami di lapangan. Kalau disampaikan, nanti semua minta (alokasi kuota khusus)," ujarnya. **(han)**



TUTUP - Sampah menggunung di depo sisi barat Stadion Mandala Krida menyebabkan timbulnya bau tak sedap saat musim penghujan, Rabu (31/1). Penumpukan sampah ini membuat depo ditutup. TRIBUN JOGJA/ HANIF SURYO

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005